

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Haqi et al., 2023 berkembangnya industri fesyen tentunya memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan, terutama akibat banyaknya limbah kain perca yang tersisa di industri fesyen. Industri fesyen adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat yang ditandai dengan adanya perubahan tren, desain, dan teknologi yang berkembang pesat. Pada konteks yang berkembang ini, permasalahan limbah semakin menarik perhatian. Limbah industri ini apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan berubah menjadi limbah industri. Limbah dari industri fesyen dapat mencemari udara dan tanah. Maka dari itu, sebagian besar pelaku usaha seperti penjahit konveksi maupun pabrik garmen berupaya mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh industri fesyen terhadap masyarakat dan lingkungan, serta mendorong pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Salah satu perancangan yang menarik perhatian adalah pemanfaatan kain perca dalam produksi pakaian, termasuk pakaian luar seperti outer.

Outer adalah pakaian yang digunakan di luar pakaian dasar atau pakaian dalam. Outer merupakan jenis pakaian yang diciptakan atau dirancang oleh desainer sebagai pelindung dari cuaca dan juga sebagai gaya tambahan dalam pakaian. Outer atau pakaian luar memiliki berbagai gaya dan desain yang memungkinkan seseorang dapat mengekspresikan diri melalui perpaduan pakaian sesuai dengan preferensi pribadi. Adanya banyaknya gaya dan desain outer, maka dalam perancangan dan pembuatannya dapat memanfaatkan limbah kain perca. Kain berukuran kurang dari lima puluh sentimeter tidak dapat digunakan kembali untuk pembuatan busana karena ukurannya yang cukup kecil. (Komang Ayu Melani, 2021)

Menurut Anggraini, 2022 kain perca adalah sisa-sisa potongan kain tidak beraturan yang berasal dari potongan kain yang lebih besar, biasanya kain perca hanya dimanfaatkan untuk pembersih dan akan dibuang begitu saja bila sudah

tidak digunakan lagi, hal ini berdampak terhadap lingkungan karena selain mencemari lingkungan juga berdampak pada makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan, dan manusia. Kain perca adalah limbah yang dihasilkan saat membuat pakaian atau busana, dan masyarakat seringkali tidak tahu bagaimana memanfaatkannya, sehingga terbengkalai dan dibuang begitu saja. Kain perca dapat didaur ulang dan menjadi barang siap pakai yang lebih berharga. Pemanfaatan kain perca dalam produksi pakaian, termasuk pakaian luar, merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah kain dalam industri fesyen dan pencemaran lingkungan. Namun, tingkat ketertarikan dan minat mahasiswa yang kerap menjadi pusat perubahan tren dan desain fesyen terhadap konsep ini masih menjadi pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Menurut Haqi et al., 2023 daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru dengan cara menghindari limbah yang sebenarnya bisa menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku baru, mengurangi konsumsi energi, mengurangi pencemaran dengan proses pembuatan barang baru. Peneliti menemukan bahwa limbah kain dari tempat produksi fesyen dapat diolah menjadi aksesoris fesyen yang dapat meningkatkan nilai kain perca. Peneliti melakukan penelitian dan pembuatan yang berfokus pada pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan outer dengan teknik daur ulang. Daur ulang ini diharapkan bisa mengurangi limbah kain perca dengan memanfaatkannya untuk pembuatan outer.

Pembuatan outer dengan memanfaatkan kain perca nantinya akan dibuat eksperimen lalu membagikan kuesioner kepada responden yang dituju untuk pengambilan data. Setelah itu, penulis mengolah data statistik berbentuk diagram kemudian penulis menganalisis jawaban dari responden mengenai minat mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah kain perca. Penting bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan ini sebagai kelompok sasaran karena mereka adalah calon pemimpin masa depan di industri fesyen. Kemampuan mereka untuk menggabungkan estetika, kreativitas, dan keberlanjutan dalam desain dan produksi fesyen kemungkinan besar akan membentuk tren dan pola

masa depan dalam industri fesyen sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai minat mahasiswa tata busana terhadap pemanfaatan kain perca.

Menurut Nurulita, 2021 tata busana diperuntukkan bagi mahasiswa yang menyukai fesyen dan ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam menjahit pakaian serta menghasilkan produk fesyen yang berkualitas. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap pembuatan busana outer berbahan kain perca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengadopsi, mendesain, dan menggunakan busana outer berbahan kain perca. Berdasarkan preferensi mahasiswa, penelitian ini juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah industri dan melestarikan lingkungan agar nantinya berguna untuk memandu pendidikan dan inisiatif mahasiswa yang mendukung tren mode berkelanjutan. Dengan ini, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dalam penulisan skripsi ini dengan judul **“Minat Mahasiswa Unipa Surabaya Terhadap Hasil Jadi Outer dengan Memanfaatkan Kain Perca”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan alat, bahan, dan langkah hasil jadi pembuatan outer dengan memanfaatkan kain perca.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan minat mahasiswa PVKK Tata Busana Angkatan 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi outer dengan memanfaatkan kain perca dilihat dari kesesuaian model.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka penciptaan karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil jadi pembuatan outer dengan memanfaatkan kain perca dilihat dari kesesuaian model?
2. Bagaimana minat mahasiswa PVKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi outer dengan memanfaatkan kain perca dilihat dari kesesuaian model?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui karya ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil jadi pembuatan outer dengan memanfaatkan kain perca dilihat dari kesesuaian model.
2. Mendeskripsikan minat mahasiswa PVKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi outer dengan memanfaatkan kain perca dilihat dari kesesuaian model.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat yang bisa diharapkan diantaranya:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai hasil jadi outer dengan memanfaatkan kain perca dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan fesyen.
2. Bagi industri garmen yaitu dapat mengurangi limbah kain dengan memanfaatkan kain tersebut menjadi outer dan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan.

3. Bagi praktisi busana yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran praktik dan penggunaannya sebagai outer dengan menggunakan bahan limbah perca dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang perkembangan fesyen.